

Kajian Manuskrip *Al-Tasrif* Karya Al-Zahrawi

Sopan Setiawan¹, Nyimas Umi Kalsum²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

sopansetiawan@radenfatah.ac.id¹, nyimasumikalsum_uin@radenfatah.ac.id²

ABSTRACT

Philological studies are a branch of scholarship that examines ancient manuscripts as sources of historical, cultural, linguistic, and scientific information. One of the most significant manuscripts in the history of Islamic civilization is Al-Tasrif liman 'Ajiza 'an al-Ta'lif by Abu al-Qasim Al-Zahrawi. This manuscript is recognized as an influential encyclopedia of Islamic medicine that greatly contributed to the development of medical science in both the Eastern and Western worlds. This article discusses the identification of the manuscript as well as the main contents of Al-Tasrif. The study reveals that the manuscript possesses high scientific, historical, and philological value because it contains comprehensive discussions on surgery, medical instruments, pharmacy, and medical ethics. Furthermore, the manuscript reflects the intellectual advancement of Islamic civilization during the medieval period.

Keywords : *al-tasrif, al-zahrawi, philology, islamic medicine, islamic manuscripts.*

ABSTRAK

Kajian filologi merupakan salah satu cabang ilmu yang mempelajari naskah kuno sebagai sumber informasi sejarah, budaya, bahasa, dan ilmu pengetahuan. Salah satu manuskrip penting dalam sejarah peradaban Islam adalah Al-Tasrif liman 'Ajiza 'an al-Ta'lif karya Abu al-Qasim Al-Zahrawi. Manuskrip ini dikenal sebagai ensiklopedia kedokteran Islam yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan ilmu medis di dunia Timur maupun Barat. Artikel ini membahas identifikasi manuskrip serta isi utama naskah Al-Tasrif. Hasil kajian menunjukkan bahwa manuskrip tersebut memiliki nilai ilmiah, historis, dan filologis yang tinggi karena memuat pembahasan lengkap mengenai ilmu bedah, alat medis, farmasi, serta etika kedokteran. Selain itu, manuskrip ini juga memperlihatkan kemajuan intelektual Islam pada abad pertengahan.

Kata kunci : *al-tasrif, al-zahrawi, filologi, kedokteran islam, manuskrip islam.*

PENDAHULUAN

Filologi merupakan cabang ilmu yang mempelajari naskah-naskah kuno sebagai sumber informasi sejarah, budaya, bahasa, dan perkembangan ilmu pengetahuan manusia. Kajian filologi tidak hanya berfokus pada teks yang tertulis di dalam manuskrip, tetapi juga mencakup penelitian terhadap bentuk tulisan, bahan naskah, struktur bahasa, hingga konteks sosial dan intelektual pada masa penulisannya. Melalui filologi, suatu manuskrip dapat dipahami sebagai peninggalan peradaban yang memiliki nilai sejarah dan ilmiah yang sangat penting (Bynum, 2022)

Terkait sejarah peradaban Islam, manuskrip menjadi media utama penyebaran ilmu pengetahuan. Pada masa keemasan Islam, para ilmuwan Muslim

menghasilkan berbagai karya besar dalam bidang astronomi, filsafat, matematika, farmasi, dan kedokteran. Manuskrip-manuskrip tersebut kemudian disalin, diterjemahkan, dan dipelajari oleh berbagai bangsa sehingga memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dunia.² Salah satu manuskrip yang paling terkenal dalam bidang kedokteran adalah *Al-Tasrif liman 'Ajiza 'an al-Ta'lif* karya Abu al-Qasim Al-Zahrawi (Porman & Smith, 2020)

Al-Zahrawi dikenal sebagai salah satu tokoh terbesar dalam sejarah kedokteran Islam. Ia lahir di kota Al-Zahra, dekat Cordoba, Andalusia, sekitar tahun 936 M. Dalam dunia Barat, ia dikenal dengan nama Abulcasis. Keahliannya dalam bidang bedah menjadikan dirinya sebagai pelopor ilmu pembedahan modern. Pengalaman panjangnya sebagai dokter dan ahli bedah mendorongnya menyusun sebuah ensiklopedia kedokteran yang lengkap dan sistematis, yaitu *Al-Tasrif* (Al-Zahrawi, 2021).

Manuskrip *Al-Tasrif* terdiri dari sekitar tiga puluh jilid yang membahas berbagai cabang ilmu kedokteran, mulai dari anatomi tubuh manusia, pengobatan penyakit, farmasi, kesehatan gigi, kebidanan, hingga teknik pembedahan. Bagian yang paling terkenal adalah jilid terakhir yang membahas ilmu bedah secara rinci dan dilengkapi ilustrasi alat-alat medis. Dalam manuskrip tersebut, Al-Zahrawi menjelaskan berbagai prosedur operasi serta penggunaan instrumen bedah yang pada masa itu tergolong sangat maju (Smith, 2021).

Keistimewaan manuskrip ini tidak hanya terletak pada isi ilmiahnya, tetapi juga pada metode penyusunan yang sistematis dan praktis. Al-Zahrawi menuliskan pengalaman medisnya berdasarkan praktik langsung terhadap pasien sehingga pembahasannya bersifat aplikatif. Ia juga menekankan pentingnya etika kedokteran, ketelitian dalam pengobatan, serta tanggung jawab moral seorang dokter terhadap pasien. Oleh sebab itu, manuskrip ini menjadi salah satu karya kedokteran paling berpengaruh pada abad pertengahan (Ragab, 2023).

Pengaruh *Al-Tasrif* tidak hanya berkembang di dunia Islam, tetapi juga menyebar ke Eropa setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Latin pada abad ke-12. Terjemahan tersebut digunakan sebagai buku ajar di berbagai universitas Eropa selama berabad-abad. Banyak teknik operasi dan alat bedah yang dijelaskan Al-Zahrawi menjadi dasar perkembangan ilmu bedah modern di Barat. Hal ini menunjukkan bahwa peradaban Islam memiliki kontribusi besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan dunia, khususnya dalam bidang medis (Campbell, 2022).

Dari perspektif filologi, manuskrip *Al-Tasrif* memiliki nilai penting karena memperlihatkan perkembangan bahasa Arab ilmiah dan tradisi penyalinan naskah pada masa Islam klasik. Bentuk tulisan Arab, penggunaan istilah medis, ilustrasi alat bedah, serta struktur penyusunan teks menjadi objek kajian yang menarik dalam penelitian filologi. Selain itu, keberadaan berbagai salinan manuskrip di perpustakaan dunia menunjukkan bahwa karya ini memiliki nilai historis dan intelektual yang tinggi (Lyons, 2021).

Kajian terhadap manuskrip *Al-Tasrif* penting dilakukan untuk memahami kontribusi ilmuwan Muslim terhadap perkembangan ilmu kedokteran modern. Melalui penelitian filologi, generasi sekarang dapat mengetahui bagaimana tradisi keilmuan Islam berkembang dan memberikan pengaruh besar terhadap peradaban dunia. Oleh karena itu, artikel ini membahas identifikasi manuskrip serta isi utama dari manuskrip *Al-Tasrif* karya Abu al-Qasim Al-Zahrawi sebagai salah satu warisan intelektual Islam yang sangat berharga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data primer adalah manuskrip *Al-Tasrif* karya Al-Zahrawi, sedangkan sumber sekunder meliputi buku ilmiah, artikel jurnal yang berkaitan dengan filologi manuskrip Islam dan sejarah kedokteran abad pertengahan. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sementara analisis data menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*) yang dikombinasikan dengan analisis filologis secara deskriptif-interpretatif, guna mengkaji isi, struktur teks, aspek kebahasaan, dan nilai historis manuskrip secara komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Manuskrip *Al-Tasrif*

Judul Manuskrip

Manuskrip ini berjudul *Al-Tasrif liman 'Ajiza 'an al-Ta'lif*. Secara bahasa, judul tersebut dapat diartikan sebagai "Pedoman Kedokteran bagi Orang yang Tidak Mampu Menyusun Sendiri." Judul ini menunjukkan bahwa manuskrip tersebut disusun sebagai panduan lengkap dan praktis bagi para tabib, pelajar kedokteran, maupun masyarakat yang ingin memahami ilmu pengobatan secara sistematis. Pemilihan judul tersebut juga memperlihatkan tujuan Al-Zahrawi untuk menghadirkan sebuah karya yang mudah dipelajari dan dapat dijadikan rujukan dalam praktik medis sehari-hari.

Dalam tradisi keilmuan Islam, pemberian judul pada sebuah karya ilmiah biasanya mencerminkan isi dan tujuan penulisannya. Oleh karena itu, judul *Al-Tasrif* memiliki makna penting karena menunjukkan bahwa manuskrip ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis. Karya ini dirancang untuk membantu para dokter memahami langkah-langkah pengobatan dan pembedahan berdasarkan pengalaman langsung penulisnya. Dengan demikian, manuskrip ini menjadi salah satu ensiklopedia kedokteran paling lengkap pada masanya. Selain itu, manuskrip *Al-Tasrif* dikenal luas sebagai karya monumental dalam sejarah kedokteran Islam. Tidak hanya di dunia Islam, karya ini juga diterima dan dipelajari di Eropa setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Latin. Hal tersebut menjadikan *Al-Tasrif* sebagai salah satu karya ilmiah Islam yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan ilmu kedokteran dunia.

Pengarang Manuskrip

Pengarang manuskrip ini adalah Abu al-Qasim Al-Zahrawi yang dalam dunia Barat lebih dikenal dengan nama Abulcasis. Ia lahir sekitar tahun 936 M di kota Al-Zahra, dekat Cordoba, Andalusia, dan wafat sekitar tahun 1013 M. Al-Zahrawi hidup pada masa kejayaan Islam di Andalusia, ketika ilmu pengetahuan berkembang sangat pesat di bawah pemerintahan Dinasti Umayyah.

Al-Zahrawi dikenal sebagai seorang dokter, ahli bedah, sekaligus ilmuwan besar yang memiliki pengaruh luar biasa dalam dunia medis. Ia mengabdikan sebagian besar hidupnya untuk mempelajari anatomi tubuh manusia, pengobatan penyakit, serta teknik pembedahan. Pengalamannya yang luas dalam menangani pasien menjadikan dirinya sangat dihormati, baik oleh masyarakat umum maupun kalangan penguasa pada masa itu.

Sebagai dokter istana pada masa Kekhalifahan Umayyah di Andalusia, Al-Zahrawi memiliki kesempatan untuk melakukan berbagai penelitian dan praktik medis secara langsung. Pengalaman tersebut kemudian dituangkan dalam manuskrip *Al-Tasrif*. Berbeda dengan banyak ilmuwan lain yang hanya menuliskan teori, Al-Zahrawi menjelaskan metode pengobatan berdasarkan praktik nyata yang pernah ia lakukan. Hal inilah yang membuat karyanya dianggap sangat maju dan ilmiah.

Keahlian Al-Zahrawi dalam bidang bedah membuatnya dikenal sebagai pelopor ilmu pembedahan modern. Ia memperkenalkan berbagai teknik operasi dan menciptakan banyak alat medis yang menjadi dasar perkembangan instrumen bedah modern. Karena kontribusinya tersebut, nama Al-Zahrawi tetap dikenang sebagai salah satu ilmuwan Muslim terbesar dalam sejarah kedokteran dunia.

Bahasa dan Tulisan Manuskrip

Manuskrip asli *Al-Tasrif* ditulis menggunakan bahasa Arab klasik dengan aksara Arab kuno yang menjadi ciri khas manuskrip ilmiah Islam pada abad pertengahan. Bahasa Arab pada masa itu merupakan bahasa ilmu pengetahuan internasional yang digunakan oleh para ilmuwan Muslim dalam menulis karya-karya ilmiah di berbagai bidang, termasuk kedokteran, filsafat, matematika, dan astronomi.

Bahasa yang digunakan dalam manuskrip ini bersifat ilmiah, sistematis, dan mudah dipahami oleh para tabib pada zamannya. Al-Zahrawi menggunakan istilah-istilah medis secara rinci sehingga pembaca dapat memahami teori maupun praktik pengobatan dengan jelas. Dari sisi filologi, penggunaan bahasa Arab ilmiah dalam manuskrip ini menjadi bukti berkembangnya tradisi intelektual Islam yang sangat maju pada masa itu.

Tulisan dalam manuskrip juga memperlihatkan karakteristik khas penyalinan naskah abad pertengahan, seperti bentuk huruf Arab klasik, penggunaan tinta tertentu, dan tata letak penulisan yang rapi. Dalam kajian filologi, aspek-aspek

tersebut menjadi objek penting untuk mengetahui keaslian, usia, dan proses penyebaran manuskrip.

Dalam perkembangan selanjutnya, manuskrip *Al-Tasrif* diterjemahkan ke dalam bahasa Latin oleh para sarjana Eropa. Terjemahan tersebut memiliki pengaruh besar karena membuka akses dunia Barat terhadap ilmu kedokteran Islam. Setelah diterjemahkan, karya ini digunakan sebagai buku ajar di berbagai universitas Eropa selama beberapa abad. Hal ini menunjukkan bahwa manuskrip *Al-Tasrif* tidak hanya penting dalam dunia Islam, tetapi juga memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan ilmu medis global.

Bentuk dan Struktur Manuskrip



Manuskrip *Al-Tasrif* terdiri dari sekitar tiga puluh jilid yang membahas berbagai cabang ilmu kedokteran secara lengkap dan sistematis. Penyusunan manuskrip dilakukan berdasarkan urutan pembahasan mulai dari teori dasar hingga praktik pengobatan. Struktur tersebut memperlihatkan bahwa Al-Zahrawi memiliki metode ilmiah yang teratur dalam menyusun karya kedokterannya.

Isi manuskrip mencakup berbagai bidang ilmu medis, antara lain:

1. anatomi tubuh manusia,
2. pengobatan berbagai penyakit,
3. ilmu farmasi,
4. kesehatan gigi,
5. kebidanan,
6. perawatan luka,
7. hingga teknik operasi dan pembedahan.

Setiap pembahasan dijelaskan secara rinci agar mudah dipahami oleh pembaca. Al-Zahrawi tidak hanya menerangkan teori pengobatan, tetapi juga memberikan petunjuk praktis berdasarkan pengalamannya sendiri. Hal ini menjadikan manuskrip *Al-Tasrif* sangat berbeda dibandingkan karya kedokteran lain pada masa itu.

Bagian paling terkenal dari manuskrip ini adalah jilid ke-30 yang membahas ilmu bedah (*surgery*). Pada bagian tersebut, Al-Zahrawi menjelaskan berbagai teknik operasi yang dilakukan pada masa itu, seperti operasi batu ginjal, penjahitan luka,

pengobatan patah tulang, hingga prosedur persalinan. Selain itu, ia juga menyertakan ilustrasi alat-alat bedah yang digunakan dalam proses operasi.

Keberadaan gambar alat bedah menjadi salah satu keistimewaan manuskrip *Al-Tasrif*. Ilustrasi tersebut menunjukkan bahwa ilmu kedokteran Islam telah berkembang secara praktis dan ilmiah. Banyak alat yang dijelaskan Al-Zahrawi kemudian menjadi dasar perkembangan instrumen medis modern.

Kondisi dan Penyebaran Manuskrip

Saat ini beberapa salinan manuskrip *Al-Tasrif* masih tersimpan di berbagai perpustakaan dunia, terutama di wilayah Timur Tengah dan Eropa. Naskah-naskah tersebut menjadi bagian penting dari koleksi manuskrip Islam karena memiliki nilai sejarah dan ilmiah yang sangat tinggi. Beberapa salinan manuskrip bahkan masih terawat dengan baik dan menjadi objek penelitian para ahli filologi maupun sejarah kedokteran.

Penyebaran manuskrip *Al-Tasrif* terjadi melalui proses penyalinan dan penerjemahan yang dilakukan oleh para ilmuwan Muslim dan sarjana Eropa. Pada abad pertengahan, karya ini diterjemahkan ke dalam bahasa Latin sehingga dapat dipelajari di berbagai universitas Eropa. Pengaruhnya sangat besar terhadap perkembangan ilmu kedokteran Barat, khususnya dalam bidang bedah dan farmasi.

Keberadaan manuskrip ini menjadi bukti bahwa peradaban Islam pernah mencapai perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat maju. Banyak konsep dan teknik operasi yang dijelaskan Al-Zahrawi masih digunakan dalam dunia medis modern, meskipun telah mengalami perkembangan teknologi yang lebih canggih.

Dari sudut pandang filologi, manuskrip *Al-Tasrif* memiliki nilai penting karena memperlihatkan tradisi intelektual Islam dalam menjaga dan menyebarkan ilmu pengetahuan melalui penyalinan manuskrip. Naskah ini juga menjadi bukti nyata bahwa ilmuwan Muslim memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan peradaban dunia, khususnya dalam bidang ilmu kedokteran dan pembedahan modern.

Isi Manuskrip *Al-Tasrif*



Manuskrip *Al-Tasrif liman 'Ajiza 'an al-Ta'lif* merupakan salah satu karya kedokteran terbesar yang pernah lahir dalam peradaban Islam. Karya ini tidak hanya menjadi bukti kemajuan ilmu pengetahuan Islam pada abad pertengahan, tetapi juga memperlihatkan bagaimana tradisi intelektual Muslim berkembang secara sistematis dan ilmiah. Dalam manuskrip ini, Abu al-Qasim Al-Zahrawi berhasil menyusun pengetahuan medis berdasarkan pengalaman praktik yang ia lakukan selama bertahun-tahun sebagai dokter dan ahli bedah.

Berbeda dengan sebagian karya kedokteran lain yang lebih banyak membahas teori, *Al-Tasrif* justru memadukan teori dan praktik secara seimbang. Al-Zahrawi menjelaskan berbagai metode pengobatan berdasarkan pengalaman nyata dalam menangani pasien. Oleh sebab itu, manuskrip ini dianggap sebagai ensiklopedia kedokteran yang sangat lengkap dan aplikatif.



Secara umum, isi manuskrip *Al-Tasrif* mencakup berbagai cabang ilmu kedokteran, seperti anatomi tubuh manusia, pengobatan penyakit, farmasi, kesehatan gigi, kebidanan, hingga ilmu bedah. Setiap pembahasan disusun secara rinci agar mudah dipahami oleh para tabib dan pelajar kedokteran pada masa itu. Sistematika penulisan yang teratur menunjukkan bahwa Al-Zahrawi memiliki metode ilmiah yang sangat maju.

Selain membahas teknik pengobatan, manuskrip ini juga memperlihatkan pandangan Al-Zahrawi mengenai pentingnya etika kedokteran, ketelitian dalam tindakan medis, serta tanggung jawab seorang dokter terhadap pasien. Hal tersebut menjadikan *Al-Tasrif* bukan hanya sebagai karya ilmiah, tetapi juga sebagai pedoman moral bagi para praktisi kesehatan.

Pembahasan Ilmu Bedah

Salah satu bagian paling terkenal dalam manuskrip *Al-Tasrif* adalah pembahasan mengenai ilmu bedah (*surgery*). Bagian ini menjadi sangat penting karena menunjukkan bahwa dunia Islam telah memiliki pengetahuan pembedahan yang sangat maju jauh sebelum berkembangnya ilmu bedah modern di Eropa. Dalam manuskrip tersebut, Al-Zahrawi menjelaskan berbagai teknik operasi secara

rinci dan sistematis. Ia menerangkan tahapan pembedahan mulai dari pemeriksaan kondisi pasien, persiapan alat, proses operasi, hingga perawatan setelah tindakan medis dilakukan. Penjelasan tersebut memperlihatkan bahwa Al-Zahrawi memahami pentingnya prosedur medis yang teratur untuk menjaga keselamatan pasien.



Beberapa jenis operasi yang dijelaskan dalam manuskrip antara lain:

1. operasi pengangkatan batu ginjal,
2. operasi patah tulang,
3. operasi luka dan penjahitan,
4. operasi telinga,
5. operasi gigi,
6. penanganan luka bakar,
7. hingga prosedur persalinan yang sulit.

Dalam setiap pembahasan, Al-Zahrawi tidak hanya menjelaskan teknik operasi, tetapi juga menjelaskan kemungkinan risiko yang dapat terjadi selama proses pembedahan. Ia memberikan petunjuk mengenai cara mengurangi rasa sakit pasien, menghentikan pendarahan, serta menjaga kebersihan luka agar tidak terjadi infeksi.

Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa ilmu bedah pada masa Islam klasik telah berkembang secara ilmiah dan profesional. Bahkan beberapa metode yang dijelaskan Al-Zahrawi masih memiliki kesamaan dengan prinsip operasi modern saat ini.

Salah satu inovasi penting yang diperkenalkan Al-Zahrawi adalah penggunaan benang jahit medis dari bahan alami yang dapat diserap tubuh. Penemuan ini menjadi langkah besar dalam perkembangan ilmu bedah karena membantu proses penyembuhan pasien tanpa harus membuka kembali luka operasi.

Selain itu, Al-Zahrawi juga menekankan bahwa seorang dokter bedah harus memiliki keterampilan, kesabaran, dan ketelitian tinggi. Menurutnya, kesalahan kecil dalam operasi dapat membahayakan nyawa pasien. Oleh karena itu, seorang ahli bedah harus memahami anatomi tubuh secara mendalam sebelum melakukan tindakan medis.

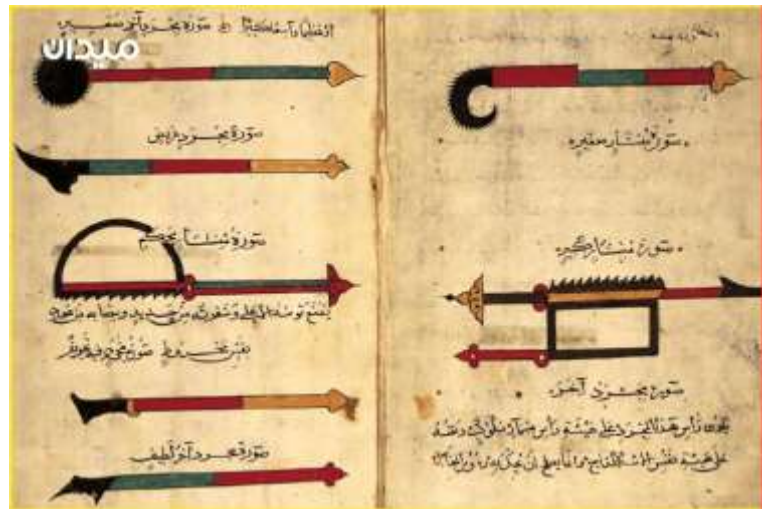
Penjelasan Alat-Alat Bedah



Salah satu keistimewaan utama manuskrip *Al-Tasrif* adalah adanya ilustrasi alat-alat bedah yang sangat rinci. Dalam manuskrip ini, Al-Zahrawi menggambarkan lebih dari 200 alat medis yang digunakan dalam praktik operasi dan pengobatan. Keberadaan ilustrasi tersebut menjadikan *Al-Tasrif* sebagai salah satu manuskrip kedokteran paling inovatif pada zamannya.

Setiap alat dijelaskan secara detail, mulai dari bentuk, ukuran, fungsi, hingga cara penggunaannya. Beberapa alat yang dijelaskan antara lain:

- a) pisau bedah,
- b) gunting operasi,
- c) penjepit luka,
- d) jarum jahit,
- e) alat kauterisasi,
- f) alat pencabut gigi,
- g) alat pemeriksaan telinga,
- h) dan alat bantu persalinan.



Keberadaan gambar alat medis menunjukkan bahwa Al-Zahrawi tidak hanya menguasai teori kedokteran, tetapi juga memahami praktik medis secara langsung. Banyak alat yang ia ciptakan kemudian menjadi dasar perkembangan instrumen bedah modern. Dalam sejarah kedokteran, Al-Zahrawi dianggap sebagai salah satu ilmuwan pertama yang memperkenalkan ilustrasi medis dalam buku kedokteran. Langkah tersebut sangat membantu proses pembelajaran para pelajar kedokteran karena mereka dapat memahami bentuk alat dan cara penggunaannya dengan lebih jelas.



Selain itu, ilustrasi dalam manuskrip juga memperlihatkan bahwa tradisi ilmiah Islam telah memiliki metode dokumentasi pengetahuan yang sangat baik. Dengan adanya gambar dan penjelasan rinci, ilmu medis dapat dipelajari dan diwariskan kepada generasi berikutnya secara lebih efektif.

Pembahasan Farmasi dan Obat-Obatan

Selain ilmu bedah, manuskrip *Al-Tasrif* juga membahas bidang farmasi dan pengobatan. Dalam bagian ini, Al-Zahrawi menjelaskan berbagai jenis obat yang

digunakan untuk mengobati penyakit tertentu. Ia menerangkan cara pembuatan obat dari bahan alami seperti tumbuhan, hewan, dan mineral.

Pembahasan farmasi dalam manuskrip ini menunjukkan bahwa ilmu pengobatan Islam telah berkembang sangat maju. Al-Zahrawi menjelaskan proses pencampuran bahan obat, teknik penyimpanan, hingga dosis penggunaan yang tepat untuk pasien.

Menurut Al-Zahrawi, ketelitian dalam meracik obat merupakan hal yang sangat penting karena kesalahan kecil dapat membahayakan keselamatan pasien. Oleh sebab itu, seorang dokter harus memahami sifat dan fungsi setiap bahan sebelum digunakan sebagai obat. Selain menjelaskan pengobatan medis, manuskrip ini juga membahas pentingnya menjaga kebersihan alat dan lingkungan pengobatan. Pandangan tersebut memperlihatkan bahwa konsep sanitasi dan pencegahan penyakit sudah dikenal dalam dunia medis Islam pada masa itu.

Pembahasan Anatomi Tubuh Manusia

Dalam manuskrip *Al-Tasrif*, Al-Zahrawi menjelaskan struktur tubuh manusia sebagai dasar utama dalam praktik pengobatan dan pembedahan. Ia memahami bahwa seorang dokter harus mengetahui fungsi organ tubuh sebelum melakukan tindakan medis. Pembahasan anatomi membantu para tabib memahami letak tulang, otot, pembuluh darah, dan organ tubuh lainnya. Pengetahuan tersebut sangat penting terutama dalam proses operasi agar tindakan yang dilakukan tidak membahayakan pasien. Walaupun penelitian anatomi pada masa itu masih terbatas dibandingkan ilmu kedokteran modern, penjelasan Al-Zahrawi menunjukkan tingkat pengetahuan medis yang sangat maju. Ia mampu menghubungkan teori anatomi dengan praktik operasi secara sistematis dan ilmiah.

Pembahasan Kebidanan dan Kesehatan Perempuan

Manuskrip *Al-Tasrif* juga membahas kesehatan perempuan dan proses persalinan. Al-Zahrawi menjelaskan berbagai metode penanganan persalinan normal maupun persalinan yang mengalami komplikasi. Ia menerangkan pentingnya menjaga kebersihan selama proses persalinan serta perlunya perhatian khusus terhadap keselamatan ibu dan bayi. Dalam beberapa bagian, Al-Zahrawi juga memperkenalkan alat-alat medis yang digunakan untuk membantu persalinan. Pembahasan ini menunjukkan bahwa kesehatan perempuan telah menjadi perhatian penting dalam ilmu kedokteran Islam pada masa itu. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pelayanan kesehatan dalam tradisi Islam berkembang secara luas dan mencakup berbagai bidang medis.

Pembahasan Kesehatan Gigi

Salah satu bidang lain yang dibahas dalam manuskrip ini adalah kesehatan gigi dan mulut. Al-Zahrawi menjelaskan berbagai penyakit gigi, cara membersihkan gigi, hingga metode pencabutan gigi yang aman. Ia juga memperkenalkan beberapa

alat khusus untuk perawatan gigi yang menjadi cikal bakal instrumen kedokteran gigi modern. Pembahasan tersebut menunjukkan bahwa ilmu kedokteran Islam telah mengenal spesialisasi medis dalam berbagai bidang kesehatan. Selain itu, Al-Zahrawi menekankan pentingnya menjaga kebersihan mulut sebagai bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Pandangan ini menunjukkan bahwa konsep kesehatan preventif telah dikenal dalam dunia medis Islam.

Etika Kedokteran dalam Manuskrip

Selain membahas teknik pengobatan, manuskrip *Al-Tasrif* juga memuat pandangan mengenai etika kedokteran. Menurut Al-Zahrawi, seorang dokter tidak hanya dituntut memiliki kemampuan medis, tetapi juga harus memiliki akhlak dan tanggung jawab moral yang baik. Ia menekankan bahwa seorang dokter harus bersikap sabar, jujur, berhati-hati, dan penuh kasih sayang terhadap pasien. Seorang dokter juga harus menjaga kepercayaan pasien serta tidak melakukan tindakan medis yang dapat membahayakan keselamatan mereka. Dalam manuskrip tersebut, Al-Zahrawi menjelaskan bahwa tujuan utama profesi dokter adalah membantu menyembuhkan pasien dan meringankan penderitaan manusia. Oleh sebab itu, ilmu kedokteran harus dijalankan dengan niat kemanusiaan, bukan semata-mata untuk memperoleh keuntungan pribadi.

Pandangan mengenai etika kedokteran ini menunjukkan bahwa tradisi medis Islam tidak hanya menekankan aspek teknis, tetapi juga nilai moral dan kemanusiaan. Prinsip-prinsip tersebut bahkan masih relevan dalam dunia kedokteran modern hingga saat ini.

Pengaruh Isi Manuskrip terhadap Dunia Kedokteran



Isi manuskrip *Al-Tasrif* memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan ilmu kedokteran dunia, terutama dalam bidang bedah dan pengobatan. Pengaruh tersebut tidak hanya dirasakan di dunia Islam, tetapi juga

menyebar luas ke Eropa setelah manuskrip ini diterjemahkan ke dalam bahasa Latin pada abad pertengahan.

Pengaruh manuskrip *Al-Tasrif* tidak hanya bersifat sementara, tetapi berkembang secara luas dan berlangsung dalam jangka waktu yang sangat panjang. Karya ini menjadi salah satu jembatan penting yang menghubungkan tradisi ilmu kedokteran Islam dengan perkembangan medis di dunia Barat. Dalam konteks sejarah ilmu pengetahuan, *Al-Tasrif* sering dipandang sebagai salah satu teks yang ikut membentuk dasar lahirnya kedokteran modern.



Setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Latin pada abad pertengahan, isi manuskrip ini mulai dipelajari secara serius di berbagai pusat pendidikan kedokteran Eropa, seperti di Salerno, Montpellier, dan Bologna. Para mahasiswa kedokteran pada masa itu menggunakan karya Al-Zahrawi sebagai referensi utama dalam memahami prosedur pembedahan dan penggunaan alat medis. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *Al-Tasrif* tidak hanya terbatas pada teori, tetapi benar-benar digunakan dalam praktik pembelajaran medis.



Dalam perkembangan berikutnya, banyak konsep yang diperkenalkan dalam manuskrip ini menjadi dasar bagi perkembangan ilmu bedah modern. Misalnya, prinsip sterilisasi sederhana, teknik penjahitan luka, dan penggunaan alat bedah tertentu yang dijelaskan Al-Zahrawi menjadi inspirasi bagi dokter-dokter Eropa

untuk mengembangkan metode yang lebih aman dan efektif. Dengan kata lain, gagasan Al-Zahrawi telah menjadi fondasi awal bagi evolusi prosedur operasi modern.

Setelah diterjemahkan, *Al-Tasrif* digunakan sebagai buku ajar utama di berbagai universitas Eropa selama beberapa abad. Banyak dokter dan ilmuwan Barat mempelajari teknik operasi, metode pengobatan, serta penggunaan alat bedah berdasarkan penjelasan Al-Zahrawi. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu kedokteran Islam memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap lahirnya kedokteran modern di Barat.

Pengaruh manuskrip ini terutama terlihat dalam perkembangan ilmu bedah. Teknik operasi yang dijelaskan Al-Zahrawi menjadi dasar bagi perkembangan prosedur pembedahan modern. Bahkan beberapa alat bedah yang ia perkenalkan masih digunakan dalam bentuk yang telah disempurnakan oleh teknologi modern.

Selain bidang bedah, pengaruh *Al-Tasrif* juga terlihat dalam perkembangan farmasi, kebidanan, dan kedokteran gigi. Penjelasan mengenai obat-obatan, teknik persalinan, serta perawatan kesehatan menjadi referensi penting bagi dunia medis pada masa itu.

Manuskrip ini juga memberikan pengaruh besar terhadap metode pendidikan kedokteran. Sistem penulisan yang sistematis dan ilmiah menjadikan *Al-Tasrif* mudah dipelajari oleh para pelajar kedokteran. Oleh sebab itu, karya Al-Zahrawi dianggap sebagai salah satu fondasi penting dalam sejarah pendidikan medis dunia.

Keberhasilan *Al-Tasrif* menyebar hingga ke Eropa menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan bersifat universal dan dapat berkembang melalui interaksi antarperadaban. Manuskrip ini menjadi bukti nyata bahwa ilmuwan Muslim memiliki peranan penting dalam membangun perkembangan ilmu pengetahuan dunia.

Melalui karya monumentalnya tersebut, Abu al-Qasim Al-Zahrawi berhasil meninggalkan warisan intelektual yang terus dikenang hingga saat ini. Kontribusinya dalam bidang kedokteran membuktikan bahwa peradaban Islam pernah mencapai tingkat kemajuan ilmu pengetahuan yang sangat tinggi dan memberikan pengaruh besar terhadap sejarah dunia. Selain itu, pengaruh *Al-Tasrif* juga terlihat dalam cara dunia medis memandang profesi dokter. Al-Zahrawi menekankan bahwa seorang dokter harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan etika yang tinggi. Konsep ini kemudian diadopsi dalam sistem pendidikan kedokteran modern yang menekankan keseimbangan antara kemampuan teknis dan moral profesional.

Lebih jauh lagi, manuskrip ini juga memberikan kontribusi penting dalam perkembangan dokumentasi medis. Ilustrasi alat-alat bedah yang sangat detail dalam *Al-Tasrif* menjadi salah satu contoh awal penggunaan gambar sebagai media pembelajaran dalam dunia kedokteran. Tradisi ini kemudian berkembang luas

hingga menjadi standar dalam buku-buku kedokteran modern yang menggunakan ilustrasi anatomi dan prosedur medis secara sistematis.

Dari sudut pandang sejarah ilmu pengetahuan, pengaruh *Al-Tasrif* menunjukkan bahwa perkembangan ilmu tidak pernah berdiri sendiri, melainkan melalui proses pertukaran pengetahuan antar peradaban. Karya Al-Zahrawi menjadi bukti bahwa kontribusi ilmuwan Muslim tidak hanya penting bagi dunia Islam, tetapi juga memberikan dampak besar terhadap kemajuan ilmu pengetahuan global.

Nilai Filologis Manuskrip *Al-Tasrif*



Dari perspektif filologi, manuskrip *Al-Tasrif* memiliki nilai yang sangat penting karena tidak hanya dipandang sebagai teks medis, tetapi juga sebagai objek kajian kebahasaan, sejarah penulisan, dan perkembangan tradisi intelektual Islam. Manuskrip ini memperlihatkan bagaimana ilmu pengetahuan pada masa klasik Islam didokumentasikan secara sistematis melalui bahasa Arab ilmiah yang terus berkembang.

Salah satu nilai filologis yang paling menonjol adalah penggunaan bahasa Arab klasik yang bersifat ilmiah dan teknis. Istilah-istilah medis yang digunakan dalam manuskrip ini menunjukkan perkembangan kosakata kedokteran pada masa itu. Hal ini menjadi bukti bahwa bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai bahasa agama, tetapi juga sebagai bahasa ilmu pengetahuan yang sangat maju.



Selain itu, dari sisi teks, manuskrip *Al-Tasrif* menunjukkan adanya proses penyalinan (copying tradition) yang sangat panjang. Dalam tradisi filologi, proses penyalinan ini sering menimbulkan variasi teks, baik dari segi ejaan, struktur kalimat, maupun penambahan catatan oleh penyalin. Oleh karena itu, kajian terhadap berbagai naskah *Al-Tasrif* yang tersebar di berbagai perpustakaan dunia sangat penting untuk menentukan bentuk teks yang paling mendekati versi asli.

Nilai penting lainnya adalah aspek material manuskrip, seperti jenis kertas, tinta, dan gaya tulisan (kaligrafi Arab). Unsur-unsur ini membantu peneliti menentukan usia manuskrip serta wilayah penyalinannya. Dalam kajian filologi, aspek fisik manuskrip ini disebut sebagai *codicology*, yang sangat penting dalam memahami sejarah teks secara menyeluruh.

Dengan demikian, *Al-Tasrif* tidak hanya penting dalam sejarah kedokteran, tetapi juga menjadi sumber utama dalam studi filologi Arab-Islam. Manuskrip ini membantu peneliti memahami bagaimana ilmu pengetahuan ditransmisikan, disalin, dan dilestarikan dalam tradisi intelektual Islam klasik.

Relevansi *Al-Tasrif* dalam Dunia Modern



Meskipun manuskrip *Al-Tasrif* ditulis lebih dari seribu tahun yang lalu, banyak prinsip dan gagasan di dalamnya masih memiliki relevansi dalam dunia kedokteran modern. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu yang dikembangkan oleh Abu al-Qasim Al-Zahrawi memiliki nilai universal dan melampaui batas waktu.



Dalam bidang bedah, misalnya, prinsip kehati-hatian, kebersihan, serta prosedur operasi yang sistematis masih menjadi dasar utama praktik medis modern. Walaupun teknologi kedokteran saat ini telah jauh berkembang, konsep dasar yang dijelaskan Al-Zahrawi tetap menjadi fondasi penting dalam dunia medis. Selain itu, penggunaan ilustrasi alat medis dalam *Al-Tasrif* juga memiliki pengaruh besar terhadap metode pendidikan kedokteran modern. Saat ini, buku-buku kedokteran menggunakan gambar anatomi, diagram operasi, dan simulasi visual sebagai alat bantu pembelajaran. Tradisi ini dapat ditelusuri kembali ke inovasi Al-Zahrawi dalam mendokumentasikan alat-alat bedah secara visual.

Dalam dunia farmasi, pendekatan Al-Zahrawi yang menekankan ketelitian dalam meracik obat juga masih relevan. Prinsip dosis yang tepat, keamanan bahan, dan efektivitas obat merupakan dasar penting dalam ilmu farmasi modern. Lebih jauh lagi, nilai etika kedokteran yang diajarkan dalam *Al-Tasrif* juga tetap digunakan dalam dunia medis saat ini. Prinsip bahwa dokter harus mengutamakan keselamatan pasien, bersikap jujur, dan tidak semata-mata berorientasi pada keuntungan, merupakan standar etika global dalam profesi kedokteran.

Dengan demikian, *Al-Tasrif* bukan hanya karya sejarah, tetapi juga sumber inspirasi yang terus hidup dalam praktik kedokteran modern. Warisan ilmiah ini membuktikan bahwa kontribusi ilmuwan Muslim dalam sejarah ilmu pengetahuan dunia masih sangat relevan hingga saat ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan demikian, *Al-Tasrif* bukan hanya karya sejarah, tetapi juga sumber inspirasi yang terus hidup dalam praktik kedokteran modern. Warisan ilmiah ini membuktikan bahwa kontribusi ilmuwan Muslim dalam sejarah ilmu pengetahuan dunia masih sangat relevan hingga saat ini.

Dari hasil kajian, terlihat bahwa *Al-Tasrif* memiliki cakupan pembahasan yang sangat luas, mulai dari ilmu bedah, farmasi, anatomi, kebidanan, kesehatan gigi, hingga etika kedokteran. Setiap bagian disusun secara rinci dan berbasis pada pengalaman klinis, sehingga menjadikan karya ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga sangat aplikatif. Hal ini menjadikan *Al-Tasrif* sebagai salah satu ensiklopedia medis paling berpengaruh pada masanya. Selain itu, manuskrip ini juga memiliki nilai penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dunia. Pengaruhnya yang menyebar ke Eropa melalui penerjemahan Latin menunjukkan bahwa pengetahuan dalam *Al-Tasrif* telah menjadi bagian dari fondasi perkembangan kedokteran modern. Banyak konsep, teknik operasi, dan alat medis yang diperkenalkan Al-Zahrawi masih menjadi dasar dalam praktik kedokteran hingga saat ini.

Dari sudut pandang filologi, *Al-Tasrif* juga merupakan sumber penting untuk memahami perkembangan bahasa ilmiah Arab, tradisi penyalinan manuskrip, serta proses transmisi ilmu pengetahuan dalam peradaban Islam. Hal ini memperkuat

Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam

Vol 25 No 1 (2026) 76 – 93 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571

DOI: 10.17467/mk.v25i1.12520

posisi manuskrip sebagai warisan intelektual yang tidak hanya bernilai medis, tetapi juga historis dan budaya.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa *Al-Tasrif* bukan sekadar karya kedokteran, melainkan simbol kemajuan intelektual Islam yang memberikan kontribusi besar bagi peradaban dunia. Kajian terhadap manuskrip ini menjadi bukti bahwa ilmu pengetahuan berkembang melalui proses panjang, lintas budaya, dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu al-Qasim Al-Zahrawi (2021), *Al-Tasrif liman 'Ajiza 'an al-Ta'lif*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah
- Bynum, William F. (2022), *The History of Medicine: A Very Short Introduction*, Oxford: Oxford University Press
- Campbell, Donald (2022), *Arabian Medicine and Its Influence on the Middle Ages*, London: Routledge
- Lyons, Jonathan (2021), *The House of Wisdom: How the Arabs Transformed Western Civilization*, London: Bloomsbury Publishing
- Morgan, Michael Hamilton (2022), *Lost History: The Enduring Legacy of Muslim Scientists, Thinkers, and Artists*, Washington D.C.: National Geographic Books,
- Pormann, Peter E. dan Emilie Savage-Smith (2020), *Medieval Islamic Medicine*, Washington D.C.: Georgetown University Press
- Savage-Smith, Emilie (2021), *Islamic Culture and the Medical Arts*, Oxford: Oxford University Press
- Turner, Howard R. (2020), *Science in Medieval Islam: An Illustrated Introduction*, Austin: University of Texas Press